

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan, persalinan, dan masa nifas merupakan fase krusial dalam siklus reproduksi perempuan yang memerlukan perhatian khusus. Tahapan ini, yang bersifat fisiologis, dapat berubah menjadi patologis apabila tidak mendapatkan asuhan yang memadai, yang nantinya dapat berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu (AKI). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, tercatat sebanyak 4.482 kasus kematian ibu. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 910 kasus dibandingkan tahun 2022, yang mencatat 3.572 kasus. Rasio ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2024; Rammohan et al., 2024).

Saat ini pemerintah bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dengan menjamin bahwa semua ibu mempunyai akses terhadap layanan kesehatan ibu berkualitas tinggi. Adapun upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, salah satunya dengan adanya peran profesi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*. *Continuity of care* merupakan serangkaian asuhan kebidanan secara berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, pasca persalinan atau nifas (Ningsih, 2017). Paradigma asuhan kebidanan telah bergeser dimana bidan tidak hanya memberikan asuhan secara konvensional tetapi juga dapat memberikan asuhan secara komplementer. Asuhan komplementer adalah asuhan non konvensional yang lebih menitik beratkan pada metode-metode alamiah seperti komunikasi janin, emosional

healing, terapi musik, teknik pijat, olah atau gerak tubuh, yoga, aromaterapi dan lain-lain yang sesuai dengan *evidence based* (Tajmiati et al., 2017).

Puskesmas Klungkung I memiliki tujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi baru lahir dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan. Puskesmas memiliki program pelayanan ibu hamil meliputi pemeriksaan (ANC) teratur, kelas ibu hamil, imunisasi tetanus toksoid (TT), program gizi ibu hamil, program pemberian makanan tambahan (PMT), pemeriksaan laboratorium, kunjungan rumah oleh bidan, senam hamil, pemeriksaan dan penanganan infeksi menular seksual (IMS), program keluarga berencana (KB) pasca persalinan, rujukan ibu hamil berisiko tinggi.

Peningkatan kualitas asuhan kebidanan dapat dicapai melalui penerapan CoC. CoC mencakup peningkatan akses ke perawatan antenatal (ANC) selama kehamilan, pengelolaan persalinan normal yang lebih baik oleh tenaga medis terampil, akses ke perawatan neonatal saat diperlukan, perawatan pasca persalinan untuk ibu dan bayi baru lahir, serta imunisasi tepat waktu untuk anak-anak di bawah usia lima tahun. Penerapan CoC telah terbukti efektif dalam menurunkan komplikasi, peningkatan kepuasan ibu, dan mengurangi intervensi medis yang tidak perlu. CoC juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu selama kehamilan hingga masa nifas, terutama dinegara berkembang dengan tingkat AKI dan AKB yang tinggi.

Bidan dapat memberikan pendampingan dan pengawasan kepada ibu secara menyeluruh, baik melalui asuhan kebidanan konvensional yang terstandar maupun asuhan kebidanan komplementer dengan pendekatan CoC. Terapi komplementer merupakan integrasi pengobatan tradisional ke dalam praktik pengobatan modern. Tujuan utama dari layanan terapi komplementer adalah memperbaiki fungsi sistem tubuh, terutama sistem kekebalan, serta mendukung kemampuan tubuh untuk melakukan penyembuhan secara

alami. Pada masa kehamilan, beberapa jenis terapi komplementer yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi keluhan meliputi terapi musik, pijat oksitosin, dan prenatal yoga (Cahyani et al., 2020; Darmapatni et al., 2023; Handayani et al., 2021; Wayan et al., 2024).

Penelitian mengungkapkan bahwa prenatal yoga merupakan latihan yang mengintegrasikan pengembangan fisik, psikologis, dan spiritual untuk ibu hamil. Gerakan yang dilakukan dalam yoga prenatal bertujuan untuk menciptakan kenyamanan, baik bagi ibu maupun bayi, dengan meningkatkan posisi tubuh yang baik. Prenatal *gentle* yoga bermanfaat untuk mengurangi dan menghilangkan keluhan yang dirasakan selama masa kehamilan seperti nyeri pinggang, kram pada kaki, konstipasi, pegal-pegal dan bengkak pada persendian. Sehingga mendukung ibu untuk menjalani kehamilan hingga persalinan yang lebih lancar dan aman. Oleh karena itu, penerapan asuhan berkesinambungan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kehamilan, persalinan, dan masa nifas berlangsung secara sehat dan berkualitas.

Penulis memilih ibu “LS” untuk diberikan asuhan secara Continuity of Care serta asuhan kebidanan komplementer. Dilihat dari pengkajian awal yang dilakukan pada 2 Mei 2024 di UPTD Puskesmas Klungkung I, terhadap Ibu "LS" yang berusia 28 tahun dengan umur kehamilan 18 minggu 5 hari, ditemukan adanya keluhan saat kehamilan dan kurangnya pemahaman tentang tanda fisiologis kehamilan, program KB, serta komunikasi dengan janin. Berdasarkan masalah yang di alami ibu “LS” sehingga memerlukan pendampingan terlebih ini merupakan kehamilan yang pertama ibu “LS”, maka dari itu memerlukan pendampingan yang komprehensif dan berkesinambungan dari masa kehamilan hingga 42 hari masa nifas, agar proses kehamilan berjalan fisiologis.

Berdasarkan latar belakang dan hasil interpretasi terhadap kondisi awal, Penulis tertarik melaksanakan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* dan komplementer pada Ibu “LS” selama masa kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, dan pasca persalinan atau nifas dalam laporan studi kasus dengan judul “Asuhan

Kebidanan *Continuity Of Care* dan Komplementer pada Ny “LS” umur 28 tahun *Primigravida* dari Umur Kehamilan 18 Minggu 5 hari Sampai 42 Hari Masa Nifas di UPTD Puskesmas Klungkung I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana hasil penerapan Ibu “LS” umur 28 tahun primigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 18 minggu 5 hari sampai dengan 42 hari masa nifas secara fisiologis?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulisan laporan kasus ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LS umur 28 tahun primigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 18 minggu 5 hari sampai dengan 42 hari masa nifas secara fisiologis..

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LS” beserta janin selama masa kehamilan/prenatal dari umur kehamilan 18 minggu 5 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LS” beserta bayi baru lahir (BBL) selama masa Persalinan /Kelahiran

- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LS” selama masa nifas / pascanatal dari KF 1 sampai KF 4.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “LS” dari KN 1 sampai KN 3 dan bayi umur 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca karena penulis membagikan pengalaman praktik mengenai asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) dengan tetap memperhatikan aspek budaya lokal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan kebidanan

Hasil dari penulisan laporan akhir ini dapat dijadikan sebagai panduan praktis bagi bidan dalam memberikan pelayanan yang berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan neonatus. Laporan ini juga berperan dalam meningkatkan strategi pemberian asuhan kebidanan dengan pendekatan komplementer, yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas asuhan serta meningkatkan kenyamanan ibu.

b. Bagi ibu dan keluarga

Ibu dan keluarganya mendapatkan manfaat dari pendekatan asuhan yang berkesinambungan, yang memperhatikan kesehatan ibu dan bayi secara holistik. Asuhan yang komprehensif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menjalani kehamilan hingga masa nifas, serta memberikan dukungan yang lebih optimal bagi keluarga.

c. Bagi Peneliti

Laporan ini bermanfaat sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara holistik dan berkesinambungan (Continuity of Care), termasuk dengan menerapkan metode komplementer. Selain itu, laporan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami tantangan yang dihadapi di lapangan, mulai dari masa kehamilan hingga nifas, sekaligus mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pendidikan secara menyeluruh dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.